

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertambahan penduduk yang meningkat cepat dan peningkatan pendapatan masyarakat cenderung meningkatkan kebutuhan penduduk akan bahan pangan yang sehat dan bergizi. Sementara usaha untuk memenuhi permintaan pangan dari waktu ke waktu menghadapi kendala yang semakin kompleks, salah satu diantaranya adalah keterbatasan lahan pertanian akibat meningkatnya alih fungsi lahan pertanian. Oleh karena itu, upaya memenuhi kebutuhan pangan dalam kondisi keterbatasan lahan pertanian dapat dilakukan dengan memanfaatkan secara optimal lahan pekarangan di sekitar tempat tinggal untuk menghasilkan nilai ekonomi yang tinggi seperti dengan menanam tanaman pangan, tanaman obat-obatan, tanaman hias dan sebagainya (Ekawati et al., 2020).

Menurut Badan Ketahanan Pangan Kementerian Pertanian, Pola konsumsi pangan penduduk Indonesia saat ini masih belum beragam yang ditunjukkan dengan masih tingginya konsumsi padi-padian terutama beras (sebesar 64,4% Angka Kecukupan Energi-AKE lebih besar dari skor ideal 50% AKE) serta masih rendahnya konsumsi sayur dan buah (sebesar 5,5% AKE lebih kecil dari skor ideal 6,0% AKE), hal tersebut menyebabkan permasalahan gizi salah satunya stunting. Semakin terbatasnya lahan pertanian, maka optimalisasi pemanfaatan lahan pekarangan menjadi salah satu pilihan strategis untuk meningkatkan penyediaan pangan rumah tangga. Indonesia memiliki potensi lahan pekarangan yang sangat besar, hal ini dapat dimanfaatkan sebagai salah satu penyedia sumber pangan yang bergizi dan memiliki nilai ekonomi (Badan Ketahanan Pangan Kementerian Pertanian, 2021).

Pemerintah tidak hanya menjadi penanggung jawab dalam ketahanan pangan nasional tetapi juga memerlukan peran serta aktif masyarakat khususnya keluarga sebagai unit terkecil masyarakat. Terdapat upaya pemerintah dalam mewujudkan ketahanan pangan masyarakat telah ditempuh dengan menerapkan

konsep pemanfaatan lahan pekarangan di pedesaan dan perkotaan melalui pemanfaatan potensi lokal. Penggunaan lahan pekarangan tidak hanya membantu meningkatkan keindahan dan kesegaran, namun dapat meningkatkan produktivitas lahan sehingga dapat meningkatkan perekonomian keluarga (Tedjaningsih et al., 2022).

Indonesia memiliki berbagai program pemberdayaan masyarakat yang berfokus pada peningkatan kesejahteraan dan kualitas hidup. Dua diantaranya adalah Dasawisma dan Kelompok Wanita Tani (KWT). Kedua program ini bertujuan untuk memberdayakan perempuan di masyarakat, namun memiliki fokus dan kegiatan yang berbeda. Perbedaan utama antara Dasawisma dan KWT terletak pada fokus kegiatan dan tujuan mereka. Dasawisma memiliki cakupan yang lebih luas dalam pemberdayaan masyarakat, sementara KWT lebih spesifik pada pemberdayaan wanita dalam bidang pertanian. Keduanya memainkan peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan dan keterampilan masyarakat, namun dengan pendekatan dan bidang yang berbeda.

Dasawisma merupakan bagian dari PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga) yang bertujuan untuk membantu tugas pokok program PKK pada tingkat Desa/Kelurahan. Dasawisma memiliki tugas berbagai macam salah satunya dalam aspek ketahanan keluarga dan lain sebagainya, yang mana semua kegiatan Dasawisma bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga. Berdasarkan peraturan Menteri dalam Negeri Nomor 36 Tahun 2020 Tentang Peraturan Pelaksanaan peraturan presiden Nomor 99 Tahun 2017 Tentang gerakan pemberdayaan dan kesejahteraan keluarga pasal 1 ayat 7 “Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga yang selanjutnya disingkat PKK adalah salah satu lembaga kemasyarakatan Desa/Kelurahan yang mewadahi partisipasi masyarakat dalam bidang pemberdayaan kesejahteraan keluarga yang berada di tingkat rukun warga dan rukun tetangga atau sebutan lain yang mengoordinasikan kelompok Dasawisma”.

Kepala Desa Sirnasari mencanangkan program Dasawisma dengan bertujuan pada pemberdayaan masyarakat khususnya ibu rumah tangga, salah satu kegiatannya yaitu memanfaatkan lahan pekarangan. Kelompok Dasawisma

Desa Sirnasari berjumlah 121 kelompok yang berasal dari 5 Dusun yang berisi 10-20 orang anggota pada setiap kelompok. Tugas pokok program Dasawisma yang berada di Desa Sirnasari mencakup aspek ketahanan keluarga dalam hal kesehatan masyarakat terkait pemenuhan gizi. Salah satu kegiatan yang dilakukan yaitu kegiatan memanfaatkan lahan pekarangan dengan budidaya sayuran yang bertujuan untuk kebutuhan gizi dalam mencegah terjadinya stunting. Dari hasil panen budidaya sayuran tersebut akan dijual di lingkungan sekitar dengan harga yang sangat terjangkau sehingga memudahkan masyarakat untuk membeli dan mendapatkannya.

Kondisi masyarakat sebelum melakukan pemanfaatan lahan yaitu masyarakat terutama ibu rumah tangga melakukan kegiatan pada umumnya yaitu mengurus kegiatan rumah tangga di rumah masing-masing. Kemudian kondisi masyarakat pada saat memulai untuk memanfaatkan lahan pekarangan yaitu masyarakat khususnya ibu rumah tangga mempunyai kegiatan tambahan yaitu mengikuti kegiatan Dasawisma yaitu memanfaatkan lahan pekarangan dengan melakukan kegiatan budidaya sayuran dengan waktu dan kondisi yang memungkinkan bersama para anggota yang lain pada sebuah kelompok. Pada kegiatan memanfaatkan lahan pekarangan ini luas lahan yang digunakan cukup beragam dari mulai luas lahan pekarangan yang berukuran kisaran 15 – 30 m². Oleh karena itu memanfaatkan sumber daya yang tersedia di lingkungan sekitar melalui pemanfaatan lahan pekarangan yang dapat dikelola dan digunakan dengan baik.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, penulis bermaksud untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan aktivitas masyarakat dalam memanfaatkan lahan pekarangan rumah melalui program dasawisma dengan judul **“AKTIVITAS MASYARAKAT DALAM MEMANFAATKAN LAHAN PEKARANGAN MELALUI PROGRAM DASAWISMA DI DESA SIRNASARI KECAMATAN SARIWANGI KABUPATEN TASIKMALAYA”**.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah aktivitas masyarakat dalam memanfaatkan lahan pekarangan melalui program Dasawisma di Desa Sirnasari Kecamatan Sariwangi Kabupaten Tasikmalaya?
2. Apa sajakah faktor-faktor geografi yang mempengaruhi masyarakat dalam memanfaatkan lahan pekarangan melalui program Dasawisma di Desa Sirnasari Kecamatan Sariwangi Kabupaten Tasikmalaya?

1.3 Definisi Operasional

1. Aktivitas

Dalam ilmu filsafat, aktivitas adalah suatu hubungan khusus manusia dengan dunia, suatu proses yang dalam perjalanannya manusia menghasilkan kembali dan mengalih wujudkan alam, karena ia membuat dirinya sendiri subyek aktivitas dan gejala-gejala alam objek aktivitas (Ramena1 et al., 2020).

2. Masyarakat

Masyarakat menurut Linton adalah sekelompok manusia yang telah cukup lama hidup dan bekerja sama sehingga dapat terbentuk organisasi yang mengatur setiap individu dalam masyarakat dapat mengatur diri sendiri dan berpikir tentang dirinya sebagai satu kesatuan sosial dengan batasan tertentu (Maryani & Nainggolan, 2019).

3. Lahan

Lahan adalah suatu daerah di permukaan bumi yang ciri-cirinya (*characteristics*) mencakup semua atribut yang bersifat cukup mantap atau yang dapat diduga bersifat mendaur dari biosfer, atmosfer, tanah, geologi, hidrologi, populasi tumbuhan dan hewan, serta hasil kegiatan manusia pada masa lampau dan masa kini, sepanjang pengenalan-pengenalan tadi berpengaruh secara signifikan atas penggunaan lahan penggunaan lahan pada waktu sekarang dan pada waktu mendatang (Sari et al., 2019). Lahan merupakan sumber daya alam yang penting dalam menopang setiap aktivitas kehidupan manusia baik sebagai sumber daya yang dapat diolah maupun sebagai tempat tinggal (Yumai et al., 2019).

4. Pekarangan

Pekarangan adalah tanam rumah tradisional yang bersifat pribadi, yang merupakan sistem yang terintegrasi dengan hubungan yang era tantara manusia, tanaman, dan hewan. Lahan pekarangan memiliki fungsi multiguna, karena dari lahan yang relatif sempit ini, bisa menghasilkan bahan pangan seperti umbi-umbian, sayuran, buah-buahan, bahan tanaman rempah dan obat, bahan kerajinan tangan serta bahan pangan hewani yang berasal dari unggas, ternak kecil maupun ikan (Amruddin & Iqbal, 2018).

1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui aktivitas masyarakat dalam memanfaatkan lahan pekarangan melalui program Dasawisma di Desa Sirnasari Kecamatan Sariwangi Kabupaten Tasikmalaya.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor geografi yang mempengaruhi masyarakat dalam memanfaatkan lahan pekarangan melalui program Dasawisma di Desa Sirnasari Kecamatan Sariwangi Kabupaten Tasikmalaya.

1.5 Kegunaan Penelitian

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat untuk:

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Menambah ilmu pengetahuan di bidang geografi khususnya mengenai aktivitas masyarakat dalam memanfaatkan lahan pekarangan melalui program Dasawisma di Desa Sirnasari Kecamatan Sariwangi Kabupaten Tasikmalaya.
 - b. Hasil penelitian ini berguna untuk mengetahui aktivitas masyarakat dalam memanfaatkan lahan pekarangan melalui program Dasawisma di Desa Sirnasari Kecamatan Sariwangi Kabupaten Tasikmalaya.
2. Kegunaan Praktis
 - a. Bagi Masyarakat

Dapat dijadikan sebagai pengetahuan tentang aktivitas masyarakat dalam memanfaatkan lahan pekarangan melalui program

Dasawisma di Desa Sirnasari Kecamatan Sariwangi Kabupaten Tasikmalaya.

b. Bagi Pemerintah

Dijadikan acuan pada pembuatan kebijakan dalam membantu aktivitas masyarakat dalam memanfaatkan lahan pekarangan melalui program Dasawisma di Desa Sirnasari Kecamatan Sariwangi Kabupaten Tasikmalaya.

c. Bagi Penulis

Bagi penulis diharapkan dapat menambah wawasan dan kemampuan yang bersangkutan dengan aktivitas masyarakat dalam memanfaatkan lahan pekarangan melalui program Dasawisma di Desa Sirnasari Kecamatan Sariwangi Kabupaten Tasikmalaya.